

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* TERHADAP SIKAP SOPAN SANTUN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS V UPT SPF SD INPRES BORONG JAMBU III, KOTA MAKASSAR

Nurfaizah¹, Latri², Maisyarah Al-Abidah³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

²PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

³PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

¹nurfaizah.ap@unm.ac.id,

²latri@unm.ac.id, ³maisarahalabidah@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Value Clarification Technique (VCT) learning model on students' politeness attitudes in Pancasila Education learning for fifth-grade students at UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III, Makassar City. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The sample consisted of 50 students divided into an experimental class and a control class selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and observation sheets. The results showed that students' politeness attitudes in the experimental class improved after the implementation of the VCT learning model. The Independent Sample t-Test results indicated a significance value of less than 0.05, showing that the VCT learning model had a positive effect on students' politeness attitudes in Pancasila Education learning.

Keywords: Value Clarification Technique, Politeness Attitude, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sopan santun siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sopan santun siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran VCT. Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga model pembelajaran *Value Clarification Technique* berpengaruh positif terhadap sikap sopan santun siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: *Value Clarification Technique*, Sikap Sopan Santun, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Pancasila. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa diharapkan mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada siswa sekolah dasar adalah sikap sopan santun. Sikap sopan santun merupakan perilaku menghargai dan menghormati orang lain melalui tutur kata, tindakan,

maupun perilaku sesuai norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sikap sopan santun siswa masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar, ditemukan beberapa perilaku siswa yang kurang mencerminkan sikap sopan santun, seperti berbicara kurang sopan kepada guru dan teman, tidak meminta izin saat keluar masuk kelas, kurang menghargai pendapat teman, serta kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri siswa.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya sikap sopan santun siswa adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pembelajaran cenderung lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk memahami, memilih, dan menerapkan nilai dalam kehidupan

sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran Pendidikan Pancasila belum mampu membentuk perilaku siswa secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses penanaman nilai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Model pembelajaran VCT merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam menemukan, memilih, menganalisis, dan menentukan nilai yang dianggap baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menilai suatu permasalahan, serta mempertanggungjawabkan pilihan nilai yang diambil.

Penerapan model pembelajaran VCT dapat membantu siswa memahami nilai sopan santun tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui proses klarifikasi nilai yang dilakukan selama pembelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menerapkan sikap sopan

santun dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT efektif dalam meningkatkan aspek afektif siswa. Penelitian Khilmi (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT memberikan pengaruh positif terhadap perilaku sopan santun siswa. Selain itu, penelitian Febriany dkk. (2021) menyatakan bahwa model VCT mampu meningkatkan kesadaran nilai moral siswa melalui proses klarifikasi nilai dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap sikap sopan santun siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment dalam bentuk nonequivalent control group design. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga seluruh siswa dijadikan sampel penelitian yang terdiri atas 25 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket sikap sopan santun dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya. Pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 30.

Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Inpres

Borong Jambu III Kota Makassar yang berjumlah 50 siswa, terdiri atas 25 siswa pada kelas eksperimen dan 25 siswa pada kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada masih rendahnya sikap sopan santun siswa dalam proses pembelajaran, seperti kurang menghargai guru dan teman, kurang disiplin, serta kurang menerapkan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan sikap dan karakter siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique terlaksana dengan sangat baik. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, pada pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 93,5% dengan kategori sangat baik.

Tabel 1 Hasil keterlaksanaan model pembelajaran *Value Clarification Technique*

Lembar Observasi Guru	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Perolehan/Skor Maksimal	28/32	30/32
Presentasi Total	87,5%	93,5%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: lembar observasi

Berdasarkan tabel tersebut, keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum perlakuan diberikan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal sikap sopan santun siswa. Hasil uji Independent Sample t-Test pada data pretest menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sample t-Test Pretest

Data	T	Df	Nilai Probabilitas (sig)	Keterangan
------	---	----	--------------------------	------------

Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	-1,856	48	0,070	$0,070 > 0,05 =$ Tidak terdapat perbedaan
--	--------	----	-------	---

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan sikap sopan santun pada kelompok eksperimen. Hasil uji Independent Sample t-Test pada data posttest menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample t-Test Posttest

Data	T	Df	Nilai Probabilitas (sig)	Keterangan
Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol	-11,755	48	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Terdapat perbedaan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap sikap sopan santun siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* berpengaruh positif terhadap sikap sopan santun siswa.

Peningkatan tersebut terjadi karena model VCT memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menilai suatu nilai, serta mempertanggungjawabkan pilihannya secara moral. Proses tersebut membuat siswa tidak hanya memahami nilai sopan santun secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Khilmi (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model VCT memberikan pengaruh positif terhadap perilaku sopan santun siswa. Selain itu, penelitian Febriany dkk. (2021) juga menemukan bahwa model VCT dapat meningkatkan kesadaran nilai moral siswa melalui proses klarifikasi nilai.

Dengan demikian, model pembelajaran Value Clarification Technique efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Value

Clarification Technique terlaksana dengan sangat baik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran Value Clarification Technique berpengaruh positif terhadap sikap sopan santun siswa. Dengan demikian, model pembelajaran Value Clarification Technique dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa. Keberhasilan ini ditandai dengan dua indikator utama:

- **Penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar** terlaksana dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, yaitu dari 87,5% menjadi 93,5% dengan kategori sangat baik.
- **Sikap sopan santun siswa** mengalami peningkatan

setelah diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique*.

Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti lebih menghargai guru dan teman, lebih disiplin, serta lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dengan bahasa yang santun.

- **Hasil pengujian hipotesis** menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Independent Sample t-Test* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh positif model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap sikap sopan santun siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan:

- **Bagi sekolah**, dapat memberikan apresiasi dan dukungan kepada para guru dalam menerapkan model

pembelajaran yang interaktif dan menarik, salah satunya dengan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*.

- **Bagi guru**, dapat menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* sebagai salah satu media alternatif untuk meningkatkan sikap sopan santun dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan bidang studi lainnya.
- **Bagi peneliti** selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan cakupan subjek dan lokasi penelitian yang lebih luas. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan pengukuran sikap

yang masih menggunakan instrumen angket. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada sikap sopan santun siswa, sehingga peneliti selanjutnya disarankan meneliti karakter lain seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan peduli sosial..

DAFTAR PUSTAKA

- Djahiri, A. K. (1996). *Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung.
- Febriany, A., dkk. (2021). Pengaruh model *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran PKn terhadap kesadaran nilai moral siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Khilmi. (2023). *Pengaruh model Value Clarification Technique dalam pembelajaran PPKn terhadap perilaku sopan santun siswa kelas III SD Negeri Karangasem 1*. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Nurhasanah, S. (2018). *Strategi Pembelajaran Berbasis Permainan*. Jakarta: PT. Pustaka Lintas Media.
- Putra, B., & Cahyono, E. (2022). Peran Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 112-120.
- Rahmat, R. (2019). *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.